



# Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IX di SMPN 19 Mataram

<sup>1</sup> Deviana Mayasari, <sup>2</sup>Aliahardi Winata, <sup>3</sup>M. Islahul Imami Tsani, <sup>4</sup>Suratmin, <sup>5</sup>Akhluul Nazar, <sup>6</sup>Citra Kharisma Ramadhani

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru Prajabatan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email: [devianamayasari.dm@gmail.com](mailto:devianamayasari.dm@gmail.com), [aliahardi.winata.s.pd@gmail.com](mailto:aliahardi.winata.s.pd@gmail.com), [m.islahulimamitsani@gmail.com](mailto:m.islahulimamitsani@gmail.com), [putrasuratmin01@gmail.com](mailto:putrasuratmin01@gmail.com), [akhima06@gmail.com](mailto:akhima06@gmail.com), [Citrakharismar@gmail.com](mailto:Citrakharismar@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 10-03-2024

Disetujui: 10-06-2024

### Kata Kunci:

*Pembelajaran Berbasis Masalah, Keaktifan, Siswa.*

### Keywords:

*Problem Based Learning, Activeness, Student,*

## ABSTRAK

**Abstrak** : Pelaksanaan kegiatan belajar di kelas sering terjadi masalah yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu permasalahannya adalah kurang aktifnya siswa yang dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Salah satu sekolah yang mengalami hal tersebut adalah SMPN 19 Mataram. Untuk meningkatkan keaktifan siswa salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IX di SMPN 19 Mataram melalui metode pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tahapan pada penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengambilan data, refleksi dan evaluasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi data yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu untuk mendapatkan data yang terbukti dan teruji kebenarannya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan di atas, didapatkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IX E SMPN 19 Mataram. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berbasis masalah membuat siswa aktif untuk mengamati, mengidentifikasi, menganalisis, menemukan hal yang baru, mengkomunikasi, dan menyimpulkan permasalahan yang disajikan.

**Abstract:** *Problems often occur in the implementation of learning activities in class which hinder the achievement of learning objectives. One of the problems is the lack of student activity which can be caused by the use of inappropriate learning methods. One of the schools that experienced this was SMPN 19 Mataram. To increase student activity, one effort that can be made is implementing problem-based learning (PBL). The aim of this research is to increase student learning activeness in Class IX PPKn subjects at SMPN 19 Mataram through problem-based learning methods. This research uses classroom action research methods. The stages in this research include planning, implementation, data collection, reflection and evaluation. Data collection in this research was carried out by observation, interviews and documentation whose validity was tested through data triangulation techniques, namely source triangulation, technique triangulation and time triangulation to obtain data that was proven and tested for truth. Based on research that has been carried out in accordance with the stages above, the results obtained are that the use of the problem-based learning model has succeeded in increasing student learning activity in Civics subjects in class IX E of SMPN 19 Mataram. This is because problem-based learning makes students active in observing, identifying, analyzing, discovering new things, communicating, and concluding the problems presented.*



## **A. LATAR BELAKANG**

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan peserta didik melalui lembaga pendidikan (Tsani et al., 2023), hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan menjadi tempat yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi dalam prosesnya sering terjadi masalah yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi di kelas adalah kurang aktifnya peserta didik. Paradigma atau konsep belajar mengajar yang dulunya berpusat pada guru dan guru menjadi satu-satunya sumber belajar kini telah berubah. Proses belajar mengajar saat ini harus berpusat pada siswa. Peran guru saat ini adalah memfasilitasi proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran hendaknya menantang, mendorong eksplorasi, memberikan pengalaman sukses, dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa (Fauzan & Salam, 2021).

Sejalan dengan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran yang aktif dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari reaksi aktif siswa selama pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang aktif mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran sebagai indikator rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa dapat diamati selama proses pembelajaran. Paul B. Diedric (Sumardi, n.d.) membuat daftar keaktifan siswa yang dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) Kegiatan visual seperti membaca, memotret, demonstrasi, dan hasil karya orang lain. 2) Kegiatan lisan seperti presentasi, mencipta, bertanya, mengusulkan, mengemukakan pendapat, melakukan wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya. 3) Kegiatan mendengarkan seperti

mendengarkan penjelasan, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan lain-lain. 4) Kegiatan menulis seperti esai, laporan, tes, survei, menyalin, dan lain-lain. 5) Kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, peta, bagan, pola, dan lain-lain. 6) Aktivitas motorik seperti eksperimen, perakitan, pembuatan model, perbaikan, bermain, berkebun, dan merawat hewan. 7) Aktivitas mental seperti reaksi, ingatan, pemecahan masalah, analisis, mengenali koneksi, dan pengambilan keputusan. 8) Aktivitas emosional, seperti tertarik, bosan, gembira, berani, tenang, dan gugup, dan lain-lain.

Kurang aktifnya peserta didik di kelas merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru di sekolah yang dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat (Payon et al., 2021). Salah satu sekolah yang mengalami hal tersebut adalah SMPN 19 Mataram. Hal ini terlihat saat siswa menjalani pembelajaran pada mata Pelajaran PPKn di kelas IX, siswa terlihat kurang aktif berinteraksi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi terlihat monoton dan tidak efektif.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajarnya meningkat. Kualitas ini dapat tercapai dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, penyampaian materi oleh guru secara sistematis dan dengan berbagai variasi dalam penyampaian, termasuk berbagai media, metode, suara, dan variabel gerak lainnya yang berdampak pada ketuntasan belajar siswa (Sari et al., 2022).

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas dengan menyajikan masalah untuk diselesaikan oleh siswa secara berkelompok.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah autentik yang memungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi, menjadikan siswa mandiri aktif, dan percaya diri (Saputra, 2020).

Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IX E SMPN 19 Mataram. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berbasis masalah membuat siswa aktif untuk mengamati, mengidentifikasi, menganalisis, menemukan hal yang baru, mengkomunikasi, dan menyimpulkan permasalahan yang disajikan.

Oleh karena adanya permasalahan dan penawaran solusi di atas, pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian terakait Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IX di SMPN 19 Mataram.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 19 Mataram yang beralamat di Jalan DR. Soedjono Jl. Lingkar Selatan No.14, Dasan Cermen, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan subjek penelitian di kelas IX E pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini dimulai pada tanggal 20 Februari 2024 sampai 1 April 2024.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Secara umum Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran (Samiati, 2019). Dalam penelitian ini akan mengkaji suatu permasalahan yakni penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mapel PPKn kelas IX di SMPN 19 Mataram.

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi (1) perencanaan, pada tahap ini dilakukan dengan merancang modul ajar meliputi penentuan materi, CP dan TP, metode belajar, dan alokasi waktu, (2) pelaksanaan kegiatan, pada tahap pelaksanaan dilakukan implementasi atau penerapan dari rancangan yang sudah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan, (3) pengumpulan data yang dilaksanakan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan. (4) tahapan refleksi dan evaluasi terhadap tindakan, pada tahapan refleksi dan evaluasi ini dilakukan tinjauan kembali apa yang sudah dilakukan dan memberikan evaluasi terkait metode yang digunakan (Muhardini et al., 2023).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terstruktur yang diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi data yakni triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu untuk mendapatkan data yang terbukti dan teruji kebenarannya (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Pengambilan data melalui metode observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas IX E di SMPN 19 Mataram dengan mengikuti lembar observasi yang sudah dibuat. Pengambilan data melalui metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai narasumber yang memahami dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran PPKn di SMPN 19 Mataram dalam hal ini adalah guru mata Pelajaran PPKn kelas IX E SMPN 19 Mataram, dan siswa kelas IX E SMPN 19 Mataram. Proses mewawancarai narasumber dilakukan dengan cara wawancara terstruktur yakni dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan terlebih dahulu. Pengambilan data melalui metode dokumentasi dilaksanakan dengan mendokumentasikan kegiatan penelitian dan hasil pengumpulan data yang didapatkan guna memperkuat keabsahan data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori analisis data Miles & Huberman (Kisworo et al., 2016) yakni dengan melakukan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya yakni penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mapel PPKn kelas IX di SMPN 19 Mataram.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Adanya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IX E SMPN 19 Mataram**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan meliputi 4 tahapan penelitian yakni 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengumpulan data, dan 4) refleksi dan evaluasi yang dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran kami mendapatkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah terdapat peningkatan keaktifan

belajar siswa pada mata Pelajaran PPKn di kelas IX E SMPN 19 Mataram.

Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran berbasis masalah menghasilkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk siswa sehingga berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IX E SMPN 19 Mataram yang disebabkan karena pembelajaran berbasis masalah membuat siswa aktif untuk mengamati, mengidentifikasi, menganalisis, menemukan hal yang baru, mengkomunikasi, dan menyimpulkan permasalahan yang disajikan selama kegiatan pembelajaran (Hasanah & Himami, 2021). Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama 2 siklus atau 2 pertemuan pembelajaran dalam rentang waktu 14 hari dengan tujuan untuk menguji penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mapel PPKn kelas IX di SMPN 19 Mataram didapatkan hasil sebagai berikut:

#### **a. Siklus pertama (13 Maret 2024)**

Pada siklus 1 ini bertujuan untuk menguji penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mapel PPKn kelas IX di SMPN 19 Mataram.

Pada siklus ini, peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan modul yang sudah dibuat pada tahap perencanaan sebelumnya dengan materi Harmoni Keberagaman Masyarakat Indonesia.

Pembelajaran pada siklus ini memuat sintak 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada siklus pertama ini, didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah menghasilkan peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, baik saat berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan topik masalah yang diberikan oleh guru sebagai

bagian dari kegiatan mengamati, mengidentifikasi, menganalisis dan menemukan. Penggunaan pembelajaran berbasis masalah juga membuat siswa juga aktif saat mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya melalui presentasi, diskusi dan tanya jawab antar kelompok di kelas.

#### **b. Siklus kedua (20 Maret 2024)**

Pada siklus 2 ini bertujuan untuk menguji kontinuitas hasil penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mapel PPKn kelas IX di SMPN 19 Mataram yang didapatkan pada siklus pertama.

Pada siklus ini, peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan modul yang sudah dibuat pada tahap perencanaan sebelumnya dengan materi Bela Negara dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembelajaran pada siklus ini memuat sintak 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada siklus kedua ini, didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah menghasilkan kontinuitas peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, baik saat berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan topik masalah yang diberikan oleh guru sebagai bagian dari kegiatan mengamati, mengidentifikasi, menganalisis dan menemukan. Penggunaan pembelajaran berbasis masalah juga membuat siswa juga aktif saat mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya melalui presentasi, diskusi dan tanya jawab antar kelompok di kelas.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan pembelajaran berbasis masalah membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran baik saat berdiskusi

kelompok untuk menyelesaikan topik masalah yang diberikan oleh guru sebagai bagian dari kegiatan mengamati, mengidentifikasi, menganalisis dan menemukan. Hal ini karena penerapan metode pembelajaran berbasis masalah membuat siswa berpikir kritis untuk memecahkan masalah (Dewi et al., 2019).

Penggunaan pembelajaran berbasis masalah juga membuat siswa juga aktif saat mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya melalui presentasi, diskusi dan tanya jawab antar kelompok di kelas. Peningkatan keaktifan belajar siswa ini tentu dapat mempermudah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian ini menunjukkan:

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran berbasis masalah sangat disukai oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam belajar yang mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.
2. Penggunaan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas IX E SMPN 19 Mataram. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berbasis masalah membuat siswa aktif untuk mengamati, mengidentifikasi, menganalisis, menemukan hal yang baru, mengkomunikasi, dan menyimpulkan permasalahan yang disajikan.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran berbasis masalah ini untuk sering digunakan di sekolah agar dapat terus meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

Dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan.

2. Guru disarankan untuk lebih kreatif dalam penyajian masalah yang akan dianalisis oleh siswa. Dengan penyajian masalah yang kreatif dan dekat dengan siswa, maka siswa akan lebih semangat dan lebih mudah untuk mengamati, mengidentifikasi, menganalisis, menemukan hal yang baru, mengkomunikasi, dan menyimpulkan permasalahan yang disajikan.
3. Guru disarankan untuk menyusun rancangan pembelajaran yang menarik agar siswa lebih aktif dan bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan keaktifan siswa melalui proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PPKn kelas IX di SMP Negeri 19 Mataram
4. Guru disarankan untuk menyusun media pembelajaran yang menarik. Menyusun media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dalam melakukan pembelajaran.

##### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pelaksanaan penelitian ini bisa dilaksanakan dan terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak yang membantu kami dari tahap awal penelitian yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan data, refleksi dan evaluasi. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai kampus yang mewadahi kami dalam melaksanakan Pendidikan Profesi Guru Prajabatan gelombang 1 tahun 2024
2. Bapak H. Nasruddin, S.Pd. selaku kepala SMPN 19 Mataram yang sudah memberikan izin dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian di SMPN 19 Mataram

3. Ibuk Dr. Deviana Mayasari, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan kami selama melakukan penelitian ini
4. Bapak Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing kami dalam menyusun jurnal ini
5. Bapak Ali Sukanta, S.Pd., Gr. selaku guru mata pelajaran PPKn di SMPN 19 Mataram
6. Seluruh guru dan siswa SMPN 19 Mataram yang sudah membantu kami secara aktif dalam pelaksanaan penelitian ini.

*Students at Mataram University* ). 1, 73–78.

Tsani, M. I. I., Sumardi, L., & Fauzan, A. (2023). *Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Perlindungan Anak dari Kekerasan di SMAN 9 Mataram*. 8, 1035–1042.

## REFERENSI

- Dewi, P. S., Septa, H. W., & Indonesia, U. T. (2019). *Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa dengan pembelajaran berbasis masalah*. 1(1), 31–39.
- Fauzan, A., & Salam, M. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Kuliah Demokrasi Pancasila*. 5(1), 12–21.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA*. 1(1), 1–13.
- Kisworo, B. F., Ilyas, & Kriswanto, H. D. (2016). *MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF MELALUI TEKNIK PENDAMPINGAN TERHADAP TUGAS DISKUSI KELOMPOK MAHASISWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTUN BERDISKUSI*. 2(1).
- Muhardini, S., Sudarwo, Anam, K., Bilal, A. I., Mayasari, D., Haifaturrahmah, Winata, A., Haeruni, Husnah, A., Pratiwi, N. M. S., Nurjannah, Hidayanti, N., Fitri, R., Susilawati, Milandari, B. D., & Ibrahim. (2023). *PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI GUGUS 5 KOTA MATARAM*. 7, 839–843.
- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). *PESERTA DIDIK KELAS III SD FACTORS INFLUENCING STUDY ACTIVENESS OF STUDENTS STUDYING IN GRADE III*. 2(02), 53–60.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Samiaty, N. W. (2019). *OPTIMALISASI PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MATERI POKOK KEBIJAKAN MONETER DAN KEBIJAKAN FISKAL*. 2(3), 422–429.
- Saputra, H. (2020). *“ Pembelajaran Berbasis Masalah ( Problem Based Learning ) .” April*, 1–9.
- SARI, E. R., YUSNAN, M., & MATJE, I. (2022). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR*. 9(2), 583–591.
- Sumardi, L. (n.d.). *The Effect of Information Technology on Learning ( A Study on Civic and Pancasila Education*